

Pengembangan Karakter Masyarakat yang Religius Melalui Program Kegiatan VTM (*Visit To Mosque*) di Desa Pagedangan.

Casram¹⁾, Bagus Surya Nugraha²⁾, Indah Lutfiyatul 'Aeni³⁾, Jessica Fantastica⁴⁾, Siti Sulaikhah⁵⁾, Tio Pramuji⁶⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, casram@uinsgd.ac.id

²⁾ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: bagusraha28@gmail.com

³⁾ Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: indahla205@gmail.com

⁴⁾ Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: jessicafantastica4@gmail.com

⁵⁾ Manajemen Keuangan Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sitisulaikhah.ak1@gmail.com

⁶⁾ Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tiopramuji415@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 masih sangat ditakuti oleh masyarakat, karena proses penyebaran yang cepat dan jenis virus yang sangat mematikan membuat sebagian besar masyarakat takut untuk berkegiatan diluar rumah, termasuk ibadah. Banyak tempat-tempat ibadah seperti mushola dan masjid yang semakin hari semakin terbengkalai karena tidak ada yang mendatangi dan mengurusnya. Oleh karenanya diadakanlah program pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan dengan konsep VTM (*Visit To Mosque*) di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Tujuan dari adanya program VTM (*Visit To Mosque*) tersebut, adalah masyarakat Desa Pagedangan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang aktivitas yang dilakukan masyarakat ditempat ibadah, seperti membantu meramaikan, mendidik dan membimbing masyarakat lainnya untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan, dan memahami perihal pentingnya menjaga kesejahteraan mushola/masjid dengan senantiasa VTM (*Visit To Mosque*). Kegiatan VTM (*Visit To Mosque*) ini seperti melaksanakan sholat berjamaah setiap waktunya, meninjau bagaimana kondisi dan keadaan dari setiap mushola, serta melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 tahapan penting yaitu : refleksi sosial, pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, perencanaan

program, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dari program pemberdayaan di bidang keagamaan yaitu VTM (*Visit To Mosque*) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pagedangan dapat bertahap mengimplementasikan penerapan dari mahasiswa walaupun masih banyak kekurangan dalam hal mewujudkan karakter religius terhadap program VTM berlangsung, masyarakat sudah mampu ikut serta meramaikan mushola atau masjid di desa Pagedangan serta dapat menerapkan sistem pengajaran yang baik sesuai rumusan inventarisasi masalah pada ide, gagasan dan solusi mahasiswa terhadap masyarakat Desa Pagedangan. Segala hal positif bisa dilakukan di mushola/masjid ketika agenda kunjungan ini berlangsung. Seperti shalat wajib, mengajar ngaji Al-qur'an dan iqra, kultum, membantu ikut mengajar bahasa arab, dan hal lainnya. Program ini pun membantu mahasiswa lebih dekat dengan anak-anak dan lebih mengenal karakter anak-anak serta masyarakat di Desa Pagedangan

Kata Kunci: Keagamaan, VTM (*Visit To Mosque*), Karakter religius

Abstract

The Covid-19 pandemic is still very much feared by the public, because the rapid spread process and the type of virus that is very deadly make most people afraid to do activities outside the home, including worship. Many places of worship such as prayer rooms and mosques are increasingly neglected because no one comes and takes care of them. Therefore, a religious community empowerment program was held with the VTM (Visit To Mosque) concept in Pagedangan Village, Tukdana District, Indramayu Regency. The purpose of the VTM (Visit To Mosque) program is that the people of Pagedangan Village are expected to increase awareness about the activities carried out by the community in places of worship, such as helping to enliven, educating and guiding other communities to care more about religious values, and understand the importance of maintain the welfare of the mosque/mosque by always VTM (Visit To Mosque). This VTM (Visit To Mosque) activity is like carrying out congregational prayers every time, reviewing the conditions and conditions of each prayer room, and carrying out other religious activities. The method used in this research is 4 important stages, namely: social reflection, community organizing and social mapping, program planning, program implementation and evaluation. The results of the empowerment program in the religious field, namely VTM (Visit To Mosque) show that the Pagedangan Village community can gradually implement the application of students although there are still many shortcomings in terms of realizing the religious character of the ongoing VTM program, the community has been able to participate in enlivening the prayer room or mosque in the village. Pagedangan and can implement a good

teaching system according to the formulation of the problem inventory on the ideas, ideas and solutions of students to the Pagedangan Village community. All positive things can be done in the mosque/mosque during the agenda of this visit. Such as obligatory prayers, teaching the Koran and Iqra, cults, helping to teach Arabic, and other things. This program also helps students get closer to children and get to know the characters of children and the community in Pagedangan Village.

Keywords: Religious, VTM (Visit To Mosque), Religious character

A. PENDAHULUAN

Menurut KBBI (2008) pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan Menurut Marzuki (2015) karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Kehidupan manusia di dunia tidak hanya berhubungan dengan Allah (hablum minallah) semata, tetapi juga hubungannya dengan manusia (hablum minannas), dan lingkungan (hablum minal alam).

Menurut Wibowo (2012) karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama." Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah swt dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Sahlan (2012) karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

Pengembangan karakter religius sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karakter yang religius akan mudah dibentuk apabila terdapat dorongan dan kesadaran dalam diri masing-masing individu. Menurut Jalaludin (2005) ada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius ada 2 bagian, yaitu : 1) Faktor internal yang mencakup Faktor hereditas, tingkat usia, Identitas diri, dan kondisi kejiwaan seseorang. Serta 2) Faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga,

lingkungan sosial, lingkungan institusional, dan lingkungan dimana masyarakat itu tinggal.

Pagedangan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Di Desa Pagedangan terdapat 11 mushola dan 1 masjid, yang tersebar di 7 RT yang ada di Desa Pagedangan. Inventarisasi masalah diawali dengan pengadaaan kegiatan survei para mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG ke tiap-tiap mushola/masjid dan mencari sumber-sumber bahasan serta topik penting tentang mushola yang didatangi. Sumber data utama didapatkan dari para pemangku mushola yang bertanggung jawab mengurus mushola/masjid. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mensejahterakan mushola/masjid serta didukung pula dengan kondisi pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai menjadi kendala utama yang mengakibatkan banyak mushola yang terbengkalai dan tak terpakai, bangunan yang sudah mulai usang, ketersediaan air yang minim, halaman yang banyak ditumbuhi alang-alang serta masih banyaknya masyarakat yang takut untuk pergi ke mushola akibat ketakutan fisik dan mental akan Covid-19.

Berdasarkan analisis masalah dan potensi potensi yang ditemui di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, sangat memungkinkan untuk diadakannya sebuah program yang dilaksanakan berdasarkan sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini selaras dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020 tentang program KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa KKN dilaksanakan secara merdeka yang diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat. Program yang diadakan yaitu program VTM (Visit To Mosque) yang merupakan program kunjungan para peserta KKN ke setiap mushola/masjid yang ada di Desa Pagedangan. Pada kegiatan kunjungan ini, para mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG membantu untuk mengajak, meramaikan, serta mengaktifkan kembali mushola dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengajar mengaji anak-anak, bercerita tentang keagamaan dengan anak-anak dan masyarakat, cerdas cermat, kultum, dan sharing-sharing seputar keagamaan, namun tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan. Melalui program pemberdayaan bidang keagamaan VTM (Visit To Mosque) yang di fasilitasi oleh mahasiswa KKN-DR

SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, memiliki tujuan yaitu masyarakat Desa Pagedangan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang aktivitas yang dilakukan masyarakat ditempat ibadah, seperti membantu meramaikan, mendidik dan membimbing masyarakat lainnya untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan, dan memahami perihal pentingnya menjaga kesejahteraan mushola/masjid dengan senantiasa VTM (Visit To Mosque). Kegiatan VTM (Visit To Mosque) ini seperti melaksanakan sholat berjamaah setiap waktunya, meninjau bagaimana kondisi dan keadaan dari setiap mushola, serta melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan adalah metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) pada bidang keagamaan yang disarankan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung guna memberdayakan masyarakat Desa Pagedangan dalam bidang keagamaan agar menjadi masyarakat yang religius dan kompetitif.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan yaitu VTM (Visit To Mosque) di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dilakukan melalui 4 tahap penting :

1. Tahap Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial

Pada tahap awal, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG bersama-sama turun ke lapangan, melakukan perkenalan dan pendekatan dengan masyarakat, melakukan refleksi sosial, serta menginventarisasi permasalahan-permasalahan di Desa Pagedangan yang nantinya akan berguna untuk pembuatan program kerja mahasiswa selama 1 bulan kedepan.

2. Tahap Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG melakukan pencarian serta pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk di dalamnya yaitu profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat Desa Pagedangan.

3. Tahap Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG membuat beberapa kegiatan program kerja yang akan dilakukan di Desa

Pagedangan selama 1 bulan kedepan, kemudian mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG melakukan penentuan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh masyarakat di Desa Pagedangan melalui forum terbuka.

4. Tahap Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi Program (Monev)

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG memulai pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat disetiap program kegiatan yang akan dilakukan selama 1 bulan ke depan. Pada tahap ini mahasiswa sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi berperan sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan selama program kegiatan berlangsung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG yang dilaksanakan di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dilaksanakan melalui 4 tahap penting yaitu Tahap sosialisasi awal (meliputi rembug warga dan refleksi sosial), pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Pada tahap pertama yaitu Tahap sosialisasi awal yang meliputi rembug warga dan refleksi sosial) oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG dilaksanakan pada minggu pertama di bulan agustus. Pada minggu awal ini dilakukan pertemuan dengan tujuan pengenalan dan inventarisasi masalah yang melibatkan Camat, Kepala Desa, Perangkat-perangkat desa, Kepala Dusun, Ketua RW, BUMDES, Kapolsek, Danramil, dan beberapa tokoh masyarakat seperti beberapa pemangku mushola dan DKM masjid yang bertempat di Balai Desa Pagedangan. Kemudian dilakukan juga refleksi sosial, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah sosial serta penyebab terjadinya masalah tersebut. Selain itu, adanya kegiatan refleksi sosial dapat memantik masyarakat untuk dapat menyadari masalah, kebutuhan, dan potensi apa saja yang ada di Desa Pagedangan.

Pada tahap kedua yaitu Tahap Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG melakukan pencarian serta pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk di dalamnya yaitu profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat Desa Pagedangan. Pada pelaksanaan tahap ini, mahasiswa bekerja sama dengan perangkat-perangkat desa mendiskusikan mengenai penentuan batasan wilayah geografis dan kelompok-kelompok masyarakat yang berpengaruh di Desa Pagedangan, seperti penginformasian peta desa, ketua karang taruna, DKM masjid dan pemangku mushola, dsb. Pengorganisasian masyarakat sebagai rangkaian kegiatan pemetaan sosial dilakukan berdasarkan pembagian kategori masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Pagedangan. Hasil pengorganisasian masyarakat menunjukkan bahwasannya masyarakat Desa Pagedangan mengalami masalah pada aspek ekonomi, pengetahuan umum, dan keagamaan. Pada aspek ekonomi, masyarakat Desa Pagedangan sebagian besar bekerja sebagai petani (namun bukan ditanah milik sendiri) dan sebagian besar yang lainnya bekerja sebagai TKW/I di luar negeri. Pada aspek pengetahuan umum, masyarakat Desa Pagedangan memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai bahaya dari pernikahan dini. Kurangnya ekonomi mengharuskan sebagian besar masyarakat Desa Pagedangan menikah diusia yang masih terbilang belum saatnya. Sedangkan pada aspek keagamaan, masyarakat Desa Pagedangan terbilang cukup rendah mengenai kesadaran akan pentingnya menjaga kesejahteraan dan meningkatkan kepedulian terhadap mushola dan masjid yang ada di Desa Pagedangan.

Pada tahap ketiga yaitu Tahap Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program. Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG membuat beberapa kegiatan program kerja yang akan dilakukan di Desa Pagedangan selama 1 bulan kedepan, kemudian mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG menentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh masyarakat di Desa Pagedangan melalui forum terbuka antara mahasiswa dan masyarakat Desa Pagedangan (Camat, Kepala desa, Kepala Dusun, Kepala RW, perangkat desa, BUMDES, dsb.) Salah satu rencana program yang dihasilkan adalah pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan yaitu VTM (Visit To Mosque) yang melibatkan mahasiswa KKN dan seluruh civitas masyarakat Desa Pagedangan untuk ikut serta mengaktifkan kembali mushola dan masjid.

Pada tahap keempat yaitu Tahap Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi Program (Monev). Pada tahap ini, mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG melakukan sosialisasi dan mengikutsertakan masyarakat

disetiap program kegiatan yang akan dilakukan selama 1 bulan ke depan. Pada tahap ini mahasiswa sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi berperan sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan selama program kegiatan berlangsung. Pada program VTM (*Visit To Mosque*) mahasiswa KKN hanya berperan sebagai daya tarik masyarakat dan fasilitator yang membantu agar mushola dan masjid di Desa Pagedangan dapat disejahterakan kembali. Namun, pada tahap ini pelaksanaannya kurang begitu maksimal karena organisasi pemuda desa (karang taruna) yang bertugas memonitoring evaluasi di Desa Pagedangan tidak aktif dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pagedangan terletak di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah penduduk 1800 yang terbagi kedalam 7 RT dan 3 RW dan DPT berjumlah 1600 orang. Desa Pagedangan memiliki fasilitas pendidikan yaitu 1 TK yaitu Paud Putra Cempa, 1 SD yaitu SDN 1 Pagedangan, dan 1 DTA yaitu DTA Bustanul Arifin. Fasilitas umum yang ada di Desa Pagedangan yaitu antara lain tempat ibadah seperti masjid yang berjumlah 1, dan 12 mushola. Terdapat pula lapangan Volly. Lokasinya kurang strategis karena memiliki kondisi jalan hanya merupakan jalan setapak, Tidak dekat dengan pasar, tidak dekat dengan rumah sakit, dan tidak dekat dengan pusat perbelanjaan. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani hanya sedikit yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan Rata-rata masyarakat lulusan SMA.

VTM (*Visit to Mosque*) Merupakan kegiatan kunjungan mushola dan masjid yang dilakukan di Desa Pagedangan. VTM ini bertujuan meningkatkan kesadaran aktivitas masyarakat ditempat ibadah dengan meramaikan, mendidik dan membimbing masyarakat untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan. Adapun sasarannya adalah dari mulai anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu esensi dari kunjungan mushola adalah silaturahmi untuk lebih dekat kepada masyarakat terhadap sistem aktivitas pengajaran dilingkup mushola tersebut.



Gambar 1. Kegiatan di Mushola

Kegiatan di dalam VTM (*Visit to Mosque*) berfokus pada pendidikan lahiriyah, bathiniyah dan tarbawiyah. Lahiriyah yang berarti mendekatkan raga masyarakat berupa silaturahmi kepada masyarakat di lingkungan mushola atau masjid yang dimana menginventarisasi seputar masalah guru ngaji, masalah santri, masalah keluh kesah yang dialami pemangku mushola atau masjid. Yang dimana mahasiswa ditekankan bisa bertahap menguraikan solusi dari pada hal – hal tersebut.

Bathiniyah ialah kedekatan hati atau emosional masyarakat terhadap kegiatan dan agenda-agenda yang ada di mushola atau masjid dalam hal ini masyarakat ikut serta mendukung baik secara moril materil untuk meramaikan mushola atau masjid dengan sholat berjama'ah lima waktu, bergotong royong membersihkan halaman mushola atau masjid serta memberi santunan kepada yang membutuhkan yaitu yatim piatu di lingkungan masyarakat mushola atau masjid tersebut.

Tarbawiyah ialah sistem pendidikan yang ada pada mushola atau masjid tersebut dimana mengacu pada sistem cara sholat yang baik dan benar, cara mendidik santri mushola atau masjid, cara membaca kitab iqro atau Al-Quran, serta etika menuntut ilmu didalam agama. Sistem tersebut adalah penunjang pendidikan karakter anak didik, masyarakat serta kesejahteraan mushola dalam pendidikan ini mahasiswa dan masyarakat saling menyatukan pemikiran, ide dan gagasannya dengan pemangku mushola tersebut.

Hal tersebut menjadi penunjang selama program VTM (*Visit to Mosque*) berlangsung dilaksanakan di desa Pagedangan dengan sangat terukur dan terarah serta dibarengi dengan perkembangan-perkembangan evaluasi selama tahap sistem diatas berlangsung. Kemudian mahasiswa juga menerapkan analisis POACE dalam kegiatan perkembangan VTM berjalan yaitu ;

- a. *Planning*, perencanaan yang menjadi rumusan masalah adanya program ini bahwa rendahnya tingkat kesadaran beragama dan belum terbentuknya karakter yang sesuai terhadap sistem yang diajarkan.
- b. *Organizing*, organisir masyarakat mushola atau masjid setempat untuk antusias dan peduli terhadap perkembangan keagamaan di desa Pagedangan.
- c. *Actualing*, pelaksanaan terhadap ide, gagasan serta solusi yang di terapkan mahasiswa untuk mampu dilaksanakan pada mushola atau masjid tertentu.

- d. *Controlling*, kontroling mahasiswa terhadap VTM berjalan dengan metode pelaporan, pembahasan, evaluasi dan penugasan untuk setiap perkembangan setiap harinya.
- e. *Evaluating*, evaluasi keseleruhan terhadap VTM yang bertujuan agar lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 2. Kegiatan di mushola

Hasil yang didapatkan yaitu masyarakat Desa Pagedangan dapat bertahap mengimplementasikan penerapan dari mahasiswa walaupun masih banyak kekurangan dalam hal mewujudkan karakter religius terhadap program VTM berlangsung, masyarakat sudah mampu ikut serta meramaikan mushola atau masjid di desa Pagedangan serta dapat menerapkan sistem pengajaran yang baik sesuai rumusan inventarisasi masalah pada ide, gagasan dan solusi mahasiswa terhadap masyarakat Desa Pagedangan. Segala hal positif bisa dilakukan di mushola/masjid ketika agenda kunjungan ini berlangsung. Seperti shalat wajib, mengajar ngaji Al-qur'an dan iqra, kultum, membantu ikut mengajar bahasa arab, dan hal lainnya. Program ini pun membantu mahasiswa lebih dekat dengan anak-anak dan lebih mengenal karakter anak-anak serta masyarakat di Desa Pagedangan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Casram M. Ag., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 2021, Camat kecamatan Tukdana Bapak H. Sutedi, S.Pd., M.Pd. Kepala Desa Pagedangan Bapak Kadinah beserta jajarannya, seluruh lapisan masyarakat Desa Pagedangan dan rekan-rekan KKN kelompok 233 yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam merealisasikan program KKN DR SISDAMAS 2021. Semoga karya tulis yang kami buat ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan inovasi untuk masa depan.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

VTM (Visit to Mosque) Merupakan kegiatan kunjungan mushola dan masjid yang dilakukan di Desa Pagedangan. VTM ini bertujuan meningkatkan kesadaran aktivitas masyarakat ditempat ibadah dengan meramaikan, mendidik dan membimbing masyarakat untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan. Adapun sasarannya adalah dari mulai anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu esensi dari kunjungan mushola adalah silaturahmi untuk lebih dekat kepada masyarakat terhadap sistem aktivitas pengajaran dilingkup mushola tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 tahapan penting yaitu : refleksi sosial, pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dari program pemberdayaan di bidang keagamaan yaitu VTM (Visit To Mosque) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pagedangan dapat bertahap mengimplementasikan penerapan dari mahasiswa walaupun masih banyak kekurangan dalam hal mewujudkan karakter religius terhadap program VTM berlangsung, masyarakat sudah mampu ikut serta meramaikan mushola atau masjid di desa Pagedangan serta dapat menerapkan sistem pengajaran yang baik sesuai rumusan inventarisasi masalah pada ide, gagasan dan solusi mahasiswa terhadap masyarakat Desa Pagedangan. Segala hal positif bisa dilakukan di mushola/masjid ketika agenda kunjungan ini berlangsung. Seperti shalat wajib, mengajar ngaji Al-qur'an dan iqra, kultum, membantu ikut mengajar bahasa arab, dan hal lainnya. Program ini pun membantu mahasiswa lebih dekat dengan anak-anak dan lebih mengenal karakter anak-anak serta masyarakat di Desa Pagedangan.

2. Saran

Adapun saran untuk Desa Pagedangan kedepannya untuk meningkatkan mutu masyarakat nya dalam bidang keagamaan adalah:

- 1) Mengadakan agenda rutinan ceramah dalam seminggu sekali, bisa berjadwal kan untuk anak dan untuk ibu-ibu serta bapak-bapak.
- 2) Meningkatkan mutu setiap pengajar di musholla, dengan mangasahnya melalu kegiatan-kegiatan yang berfokus pada ilmu keagamaan yang diadakan pemerintah desa.
- 3) Menyediakan pra-sarana yang memadai.

- 4) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak-anak (yang mengaji di mushollah), agar anak-anak tidak mudah bosan, dan rajin untuk mengaji.
- 5) Pengajar ngaji perlu menekankan santri untuk menguasai terlebih dahulu tajwid dan makhorijul huruf.
- 6) Setelah lancar mengaji Quran, perlu adanya kajian tentang kitab-kitab ilmu keislaman (fiqih, tauhid, akhlak, aqidah, dan sebagainya) untuk santri usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Jalaludin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah

Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang : UIN Maliki Press

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pustaka Pelajar.